

***THE TOURIST MOTIVATION OF LINGGAM CAHAYA'S MUSEUM IN
LINGGA DISTRICT ON RIAU ISLAND***

Oleh: Sri Juniarti

Pembimbing : Teguh Widodo

Srijuniartistudent.unri@gmail.com, t3guh_wid@yahoo.com

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 –

Phone/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Respon in the world of tourism is the opinion of way of view of visitors and tourists in understanding a tourist destination. This research was conducted in linggam cahaya' Museum on Muhammad Yusuf, Daikstreet, lingga district kepulauan riau- indonesia. this study aims to determine the response tourists motivation of linggam cahaya museum. this research uses quantitative descriptive method to process the data obtained in the field through interviews, observations and questionnaires. all the information collected and studied to become a unified whole (Sugiyono 2000). As for the sample in research 100 respondent. The determinanition of respondents with accidental sampling. Data collection techniques used are observations, interviews, questionnaires, using Likert scale as a measuring tool. Based on the results of research that has been done the implementation of respon tourists motivation of linggam cahaya museum with sub variable the main Attraction, Motivation and responsibilities with good category conclusions.

Keywords : Motivation, Respon of Tourists, and Museum

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan melakukan perencanaan, Tujuannya adalah untuk berekreasi atau untuk suatu kepentingan diri sehingga keinginan dapat terpenuhi. Pariwisata mempunyai peran penting dalam segi perekonomian, budaya, dan segi sosial. Di lihat dari segi perekonomian pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata merupakan berbagai macam wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Motivasi sering diartikan sebagai sebuah energi yang mendorong seseorang untuk mencapai kepuasannya dan dapat kita pahami bahwasannya motivasi timbul sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keinginan seseorang dan juga motivasi akan menyebabkan terjadinya sebuah perjalanan wisata ketika seseorang menemukan atau menentukan tujuan kemana ia pergi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.

Suatu keinginan terjadi ketika ada kesadaran dari seseorang terhadap pemenuhan kebutuhannya. Misalnya, kebutuhan seseorang dalam hobi dan rasa ingin tahu lebih dalam tentang hobinya tersebut. Selanjutnya seseorang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhannya ketika ia merasa menetapkan suatu tujuan

mengapa ia harus mengunjungi tempat tersebut.

Museum Linggam Cahaya ini masih terdengar asing, dikarenakan dahulu Museum ini di beri nama Museum Mini karena tempatnya kecil sebelum adanya pembangunan. Namun, Karena barang yang ada di Museum ini semakin banyak maka pada tanggal 1 Maret 2015 Museum Linggam Cahaya di pindah ke tempat yang lebih besar dan lebih nyaman untuk pengunjung. Dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan
Wisatawan tahun 2015 – 2019**

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan
2015	2839	143	2.982
2016	3607	150	3.757
2017	6.623	233	6.856
2018	6728	150	6.878
2019	7062	237	7299

**Sumber : Museum Linggam Cahaya
Kabupaten Lingga 2020**

Dari tabel berikut dapat dilihat bahwa setiap tahun Jumlah kunjungan wisatawan Museum Linggam Cahaya meningkat sehingga penulis termotivasi untuk meneliti Museum Linggam Cahaya, Alasan apa yang membuat wisatawan ingin berkunjung ke Museum Linggam Cahaya dan bahkan bukan hanya wisatawan yang ada di Kabupaten Lingga melainkan dari Luar daerah. Hal apa juga yang membuat wisatawan memiliki Motivasi dan Daya Tarik apa sehingga ingin datang ke Museum Linggam Cahaya dengan Jarak tempuh lumayan jauh harus menggunakan Transportasi Laut dan Udara bagi wisatawan dari Luar daerah

dan Mancanegara. Sedangkan wisatawan yang diluar kota Daik Lingga saja harus menggunakan transportasi laut dan darat dan memerlukan waktu 1-3 jam sesuai dari mereka berasal. Pada Tahun 2019 adanya program Semarak Lomba dan Memperingati Hut RI yang sasaran nya peserta didik dan pada tahun 2019 ini juga Museum Linggam Cahaya membuat suatu program Museum Edukasi sasaran nya juga Peserta didik sehingga juga menambah jumlah kunjungan wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka secara terperinci masalah yang di teliti adalah Motivasi pengunjung Museum Linggam Cahaya. Oleh karena itu dapat diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

Apa yang membuat daya tarik Museum Lingga Cahaya untuk di kunjungi ?

Apa motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Museum Linggam Cahaya ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penulis membatasi masalah untuk mempermudah atau tidak melebarnya pembahasan yang akan di lakukan dan untuk memfokuskan penelitian, maka penelitian ini hanya membahas tentang Motivasi Pengunjung Museum Linggam Cahaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan kegiatan penelitian ini yakni sebagai berikut :

Untuk mengetahui minat daya tarik Museum Linggam cahaya bagi wisatawan.

Untuk mengetahui motivasi wisatawan berkunjung ke Museum Linggam Cahaya.

1.5 Manfaat Akademik

Adapun Manfaat Penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Penulis, Berguna untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan hasil pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama melakukan penelitian selama perkuliahan. penelitian ini merupakan salah satu cara pengaplikasian teori-teori yang sudah dipelajari di bangku kuliah dan menyesuaikan dengan kenyataan sebenarnya dilapangan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan dalam menindak lanjuti penelitian diruang lingkup yang lebih luas.
- 2) Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan atau untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
- 3) Bagi Dinas Kebudayaan Kabupaten Lingga, Penelitian ini dapat memberikan Motivasi Pemerintah untuk lebih meningkatkan pelayanan dan semakin membuat kenyamanan dalam Fasilitas yang diberikan kepada wisatawan agar lebih menarik untuk mengunjungi Museum Linggam Cahaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Daya Tarik Objek Wisata

Wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ketempat tersebut. Bisa dikatakan objek wisata paling tidak

memenuhi beberapa unsur pokok yang bisa mendukung suatu kawasan atau daerah untuk dikunjungi wisatawan. Objek wisata sendiri bisa seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa museum, benteng, situs peninggalan sejarah dan lain sebagainya. Objek wisata merupakan salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (Something To See).

2.2 Motivasi Wisatawan

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sadirman:2001).

Istilah motivasi diambil dari istilah latin “movere” yang berarti “pindah”. Dalam konteks sekarang motivasi adalah proses-proses psikologis meminta mengarahkan, arahan, dan menetapkan tindakan sukarela yang mengarah pada tujuan (Mitchell (1982) dalam Setyowati (2013:53).

Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki (Poerwodarminto, 2006).

Motivasi merupakan hal yang sederhana karena orang-orang pada dasarnya termotivasi atau terdorong untuk berperilaku dalam cara tertentu yang dirasakan mengarah kepada perolehan ganjaran. Dengan demikian, memotivasi seseorang tentunya mudah, usahakan saja untuk mengetahui apa yang dibutuhkannya dan gunakan hal itu sebagai kemungkinan ganjaran (intensif) (Lawler III dan Rhode (1976) dalam Setyowati, 2013:54).

Menurut Pitana dan Gayatri (2005:59) motivasi perjalanan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal wisatawan itu sendiri (intrinsic motivation), dan faktor eksternal (extrinsic motivation). Motivasi intrinsic terbentuk dari manusia itu sendiri, sesuai dengan teori hirarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan social, kebutuhan prestise dan kebutuhan aktualisasi diri, dan untuk kebutuhan ekstrinsik adalah motivasi yang terbentuknya dipengaruhi oleh dua faktor eksternal, seperti norma sosial. Pengaruh atau tekanan keluarga, dan situasi kerja, yang terinternalisasi, dan kemudian berkembang menjadi kebutuhan psikologis.

2.2.1 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Seseorang Berkunjung ke Museum

Hasil temuan 24 motivasi mengunjungi museum Jansen-Verbeke & van Rekom(1996) adalah dasar dari penelitian ini. Ke-24 pernyataan tentang motivasi mengunjungi museum diaplikasikan pada responden di Jakarta untuk mengetahui apakah tiga faktor utama: “mempelajari sesuatu (*learning something*)”, “memperkaya hidup (*enrich your life*)”, dan “rileks (*relaxation*)” juga berlaku bagi pengunjung museum di Jakarta. Ke

24 motivasi dari penelitian Jansen-Verbeke & van Rekom (1996).

Dalam penelitian Jansen-Verbeke & van Rekom (1996) motivasi sentral mengunjungi museum dalam *hierarchical value map* adalah “*to learn something*”. Motivasi sentral adalah motivasi yang memiliki hubungan kuat dengan motivasi lainnya. Motivasi sentral ini dapat dilihat sebagai tema utama motivasi lain dapat dikelompokkan di sekitarnya.

Motivasi sentral “*to learn something*” dapat dicapai melalui “*visiting a museum*”; “*watching works of arts*”; “*seeing something new*”; dan “*placing yourself on others position*”. Selanjutnya, “*learning*” dianggap penting agar dapat “*find out something*” dan memperbaiki “*quality of life*”. Selain itu “*learning*” juga penting untuk dapat “*talk with other people*”; agar dapat “*feel satisfied*”; untuk “*make good use of your impressions*”; dan agar dapat “*enrich your life*”.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), yaitu penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang di ambil yaitu Museum Linggam Cahaya yang Beralamat di Jl. Raja Muhammad Yusuf, Daik, Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Kontak 081377760041, 085264377740, 081311460926 dan E-mail disbudlingga17@gmail.com, mlclingga@gmail.com.

Alasan mengambil tempat Penelitian disini karena Daik Lingga merupakan Pusat Kerajaan Melayu di Lingga sebagai Kesulthanan Johor-Pahang-Riau-Lingga maka dari itu tempat ini banyak Sejarah terutama Sejarah Melayu dan juga menjadi Pusat Wisata Sejarah di Kabupaten Lingga yang menjadi perhatian Wisatawan Domestik dan Mancanegara.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (1997:57) dalam Riduwan (2009:6) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 7.299 orang yang merupakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke museum linggam cahaya pada tahun 2019.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representative dari populasi. Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Banyaknya jumlah sampel yang akan diambil adalah berdasarkan metode Slovin:

$N = \text{jumlah populasi}$

n = jumlah sampel
e = batas toleransi kesalahan (10%)

Ukuran populasi diambil dari data jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata museum linggam cahaya 2019, yaitu wisatawan yang berkunjung sebanyak 7.299 orang.

Hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{7299}{1 + 7299(0,1)^2} \\ &= 1 + 7299(0,01) \\ &= 1 + 72,99 \\ &= 73,99 \\ &= 7299 / 73,99 \\ &= 98,64 \\ &= 100 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

3.4.2 Kuesioner

Kuesioner yaitu suatu daftar pertanyaan tertulis dan online yang akan diisi sendiri oleh responden. Data ini di ambil dari wisatawan yang

berkunjung dan pernah datang ke Museum Linggam Cahaya.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan bukti atau keterangan-keterangan berupa gambar mengenai Museum Linggam Cahaya.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer adalah data yang dikumpulkan dari responden yang berguna menjawab permasalahan yang ada, data primer diperoleh langsung dari lapangan yang terdiri dari nama responden, identitas responden, motivasi responden, serta informasi dari masyarakat yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian.

3.5.2 Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Sumber data sekunder diperoleh dari buku referensi, buku-buku dari perpustakaan, internet dan berbagai dokumen yang terkait dengan pembahasan mengenai motivasi wisatawan yang berkunjung.

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu komponen analisis yang memberikan penjelasan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Menemukan dan menyusun pengetahuan peneliti mengenai objek penelitian dan akhirnya, peneliti mampu mengambil kesimpulan. Pada tahap ini penelitian telah selesai dikerjakan dan berujung pada hasil temuan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian, proses penulisan deskriptif dapat dimulai secara penuh dipresentasikan melalui bahasa kajian dalam pembahasan hasil penelitian.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Sudijono (1987) Menyatakan analisis kuantitatif dalam suatu penelitian dapat di dekati dari dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif, dan analisis kuantitatif secara inferensial. Masing-masing pendekatan ini melibatkan pemakaian dua jenis statistik yang berbeda. Yang pertama menggunakan statistic deskriptif dan yang kedua menggunakan statistik inferensial. Kedua jenis statistik ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam hal teknik analisis maupun tujuan yang akan di hasilkan nya dari analisis.

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian di olah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapa pun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Dengan demikian hasil olahan data dengan statistic ini hanya sampai pada tahap deskripsi, belum sampai pada tahap generalisasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Sugiyono (2009) menyatakan Teknik pengukuran data ini adalah kelanjutan dari operasional variabel itu sendiri, teknik yang digunakan yaitu skala likert yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang di ukur.

Tabel 3.1

Instrumen Skala Likert

No.	Skala	Skor
1	Sangat Setuju / Sangat Baik	5
2	Setuju / Baik	4
3	Kurang Setuju / Kurang Baik	3
4	Tidak Setuju / Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono (2012:108)

BAB IV

GAMBARAN UMUM MUSEUM LINGGAM CAHAYA

4.1 Gambaran Umum

Museum Linggam Cahaya merupakan salah satu Museum di kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau, yang terletak di Jl. Muhammad Yusuf, Daik, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga. Untuk berkunjung ke Museum Linggam Cahaya ini dapat digunakan Kapal Laut, Pesawat, Kendaraan Umum dan pribadi tergantung dari mana wisatawan tersebut datang. Lokasi Museum ini sangat strategis dikarenakan Museum bertempat di beberapa objek wisata lainnya, sehingga wisatawan banyak mengunjungi museum selain dari lokasi nya yang strategi museum salah satu tempat wisata sejarah yang fasilitas nya sudah dikategori memadai dari pada wisata sejarah yang lain. Sehingga kebanyakan wisatawan lebih memilih singgah ke Museum Linggam Cahaya, Setelah berkunjung biasanya wisatawan berselfie karena tempat Museum ini berdiri tampak gunung Daik yang bercabang tiga patah satu tinggal lah dua yang disebut-sebut sebagai gunung kebanggan orang Lingga. Selain itu lokasi Musuem Linggam Cahaya memiliki lokasi tanah yang sangat luas.

4.2 Sejarah Singkat Museum Linggam Cahaya

Bermula dari tanda-tanda masih adanya benda-benda peninggalan budaya dan sejarah, baik yang masih tersimpan dirumah-rumah penduduk maupun adanya penawaran dari masyarakat. Tekad untuk mengumpulkan barang-barang antik semakin kuat dikarenakan banyaknya tersiar kabar bahwa benda-benda peninggalan bersejarah yang ada di Daik sudah banyak terlepas melalui bisnis tembaga besar-besaran dan pemburuan barang antik yang merajalela beberapa tahun silam dan hingga saat ini. Pada tahun 2001 Ir. Muhammad Ishak Thaib, M.M yang saat itu menjadi Camat Lingga telah berupaya untuk menyamakan persepsi dan membangun komitmen untuk menyelamatkan benda-benda peninggalan sejarah yang saat itu sudah hampir hilang di Bunda Tanah Melayu dalam rangka penyelamatan benda-benda budaya dan bersejarah ini bapak Ir. Muhammad Ishak, M.M yang berkonsultasi dengan wakil Bupati Kabupaten Lingga Bapak Ansar Ahmad, SE dan Drs. H. Robert Iwan Loriaux Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga untuk mendukung program wisata Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dan perlu dibangun sebuah Museum di Daik Bunda Tanah Melayu. Pada tanggal 1 oktober 2001 dilakukan pemajangan benda-benda peninggalan budaya dan bersejarah di kediaman Said Abdul Hamid dengan maksud dapatlah kiranya disaksikan oleh bupati Kepulauan Riau, Bapak H. Huzrin Hood, anggota DPRD dan para kepala dinas instansi kabupaten Kepulauan Riau yang kala itu sedang berkunjung ke Daik bersempena dengan acara pembukaan KNPI CUP wilayah Singkep, Lingga dan Senayang. Namun

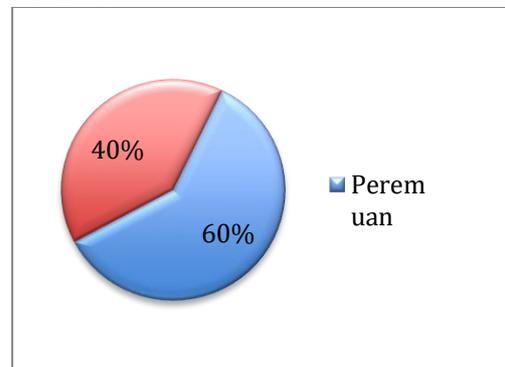
sayangnya maksud tersebut belum terlaksana dikarenakan keterbatasan waktu kunjungan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Responden

5.1.1 Resonden berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian tentang Motivasi Wisatawan Museum Linggam dapat di lihat dari distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

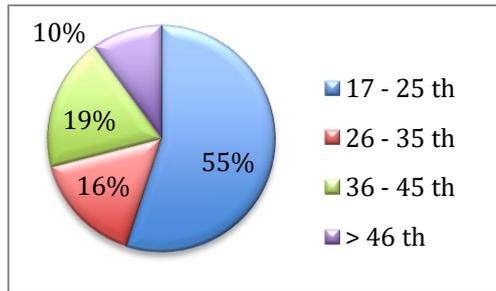


Sumber :Olah Data Primer , Tahun 2020

Dari sekian banyak responden (wisatawan) yang datang ke Museum Linggam, ternyata mayoritas wisatawan yang datang adalah Perempuan dengan persentase 60% dari jumlah keseluruhan. Sedangkan pengunjung yang paling sedikit adalah laki-laki dengan persentase 40%. Dapat dilihat pada diagram diatas.

5.1.2 Resonden berdasarkan Tingkat Usia

Dari hasil penelitian tentang Motivasi Wisatawan Museum Linggam, bila di lihat dari tingkat usia masih tergolong pada usia produktif. Dapat di lihat pada tabel berikut:



Sumber :Olah Data Primer , Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 17-25 th menunjukkan komposisi jumlah paling banyak yaitu 55 orang (55%). Sedangkan tamu yang berusia >46 th menunjukkan komposisi paling sedikit yaitu 10 orang (10%).

Tabel 5.1 Usia

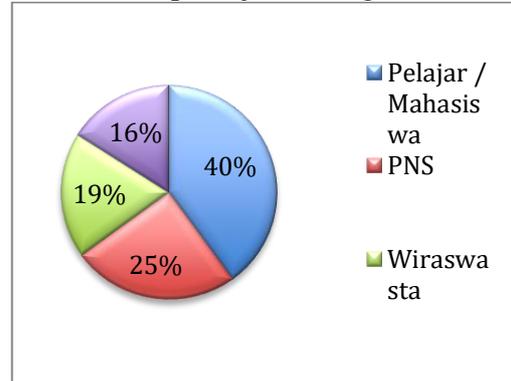
Predikat	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Total
17-25	25	30	55
26-35	6	10	16
36-45	7	12	19
>46	2	8	10
Total	40	60	100

Sumber :Olah Data Primer , Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia dari 17 – 25 tahun sebanyak 25 orang berjenis kelamin laki-laki dan 30 orang berjenis kelamin perempuan, disusul dengan usia dari 36 – 45 tahun sebanyak 7 orang berjenis kelamin laki - laki dan 12 orang berjenis perempuan, kemudian usia dari 26 – 35 berjenis kelamin 26 – 35 tahun sebanyak 6 orang berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang berjenis kelamin perempuan. Dan yang terakhir usia dari > 46 sebanyak 2 orang berjenis kelamin laki-laki dan 8 orang berjenis kelamin perempuan.

5.1.3 Responden berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan Motivasi Wisatawan Museum Linggam dapat dilihat berdasarkan pekerjaan sebagai berikut :



Sumber :Olah Data Primer , Tahun 2020

Dari sekian banyak responden (wisatawan) yang datang ke Museum Linggam ternyata menurut pekerjaan yang paling banyak yaitu Pelajar / Mahasiswa sebanyak 40 orang (40%) . sedangkan wisatawan yang bekerja sebagai pegawai negeri 25 orang (25%), sebagai wiraswasta sebanyak 19 orang (19%) dan yang paling sedikit di profesi lainnya sebanyak 16 orang (16%).

Tabel 5.2 Pekerjaan

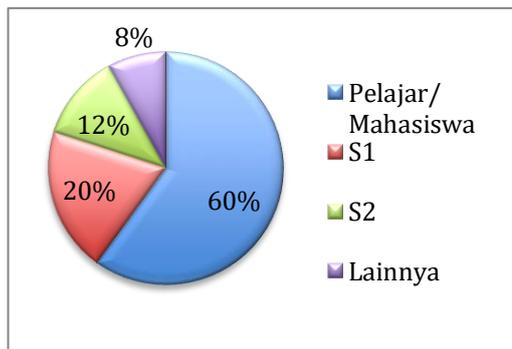
Predikat	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Total
Pelajar/ Mahasiswa	19	21	40
PNS	7	18	25
Wiraswasta	8	13	19
Lainnya	6	8	16

Total	40	60	100
-------	----	----	-----

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang paling banyak pekerjaan dari Pelajar atau Mahasiswa yakni sebanyak 19 laki-laki dan 21 perempuan, disusul pekerjaan dari PNS sebanyak 7 laki-laki dan 18 perempuan, kemudian pekerjaan dari wiraswasta sebanyak 8 laki-laki dan 13 perempuan dan pekerjaan lainnya seperti nelayan sebanyak 6 laki-laki dan 8 perempuan.

5.1.4 Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian ini tentang Pelaksanaan Motivasi wisatawan Museum Linggam Cahaya dapat di lihat berdasarkan pendidikan sebagai berikut:



Sumber : Olah Data Primer, Tahun 2020

Dari sekian banyak responden (wisatawan) yang datang ke museum Museum Linggam Cahaya ternyata menurut pendidikan yang paling banyak yaitu Pelajar/ Mahasiswa sebanyak 60 orang (60%), sedangkan wisatawan yang berpendidikan jenjang S1 sebanyak 20 orang (20%), jenjang S2 sebanyak 12 orang (12%), dan lainnya sebanyak 8 orang (8%).

Tabel 5.3 Pendidikan

Predikat	Lak	Perempu	Juml
----------	-----	---------	------

	i-Laki	an	ah Total
Pelajar/ Mahasiswa	22	38	60
S1	12	8	20
S2	4	8	12
Lainnya	2	6	8
Total	40	60	100

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir dari responden yakni paling banyak Pelajar/ Mahasiswa sebanyak 22 laki-laki dan 38 perempuan. Disusul oleh pendidikan S1 sebanyak 12 laki-laki dan 8 perempuan, kemudian S2 sebanyak 4 laki-laki dan 8 perempuan dan lainnya 2 laki-laki dan 6 perempuan.

5.2 Deskripsi hasil data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuisioner. Teknik angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Pengumpulan data dilakukan pada sumber data yaitu wisatawan Museum Linggam Cahaya.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi deskripsi Motivasi Wisatawan Museum Linggam Cahaya Kabupaten Lingga Kepulauan Riau terdiri dari dua sub variable yaitu Daya Tarik, dan Motivasi wisatawan. Pada masing-masing sub variable memiliki sepuluh pertanyaan indikator, Pada

pengkategorian skor dan jumlah skor pada data hasil rekapitulasi, terlihat bahwa nilai total keseluruhan skor Motivasi Wisatawan Museum Linggam Cahaya Kabupaten Lingga Kepulauan Riau sebesar 8.175 berada pada rentang skor 7334 - 10000 kategori "Menunjukkan Hasil Baik". Dalam hal ini permasalahan pada rumusan masalah dapat di jawab dengan hasil sebagai berikut :

6.1.1 Daya Tarik Wisatawan Museum Linggam Cahaya

Berdasarkan hasil analisis data mayoritas responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Motivasi Wisatawan Museum Linggam Cahaya Kabupaten Lingga Kepulauan Riau berada pada kategori Baik. Artinya respon wisatawan terhadap sub variable daya Tarik mengkrucut pada sejarah gajah mina , yang mana menjadi point penting untuk menjadi daya tarik dan minat berkunjung ke Museum Linggam Cahaya.

6.1.2 Motivasi Wisatawan Museum Lingga Cahaya

Kemudian respon wisatawan terhadap sub variable motivasi mengkrucut pada point untuk mempelajari sejarah terdahulu yang bisa di ambil contoh ialah mempelajari silsilah keturunan dan keluarga. Yang mana wisatawan yang hadir dari luar daerah memiliki motivasi untuk mengetahui kepastian keturunan dan silsilah keluarga kerajaan lingga terdahulu.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang di lakukan ternyata masih banyak hal yang harus diperbaiki dan dirubah untuk membuat wisatawan semakin nyaman dan menjadikan museum lebih memiliki daya tarik. Hal ini datang dari kedua belah pihak yaitu pihak pengelola museum dan pemerintah setempat. Adapun hal yang harus lebih diperhatikan lagi dan menjadi sebagai

saran dari peneliti dari data yang didapatkan di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak museum
 - Pengelola museum hendaknya menempatkan petugas yang siap melayani pengunjung selama jam operasional di ruangan koleksi museum, baik di lantai 1 dan juga di lantai 2. Hal ini bertujuan agar pengunjung yang ingin mendapatkan informasi lebih banyak dapat menanyakannya kepada petugas museum.
 - Hal yang paling terpenting untuk membuat wisatawan betah dalam mengunjungi museum linggam cahaya adalah adanya toilet, musollah, dan pos keamanan yang tidak memiliki aturan jalur masuk dan keluar yang baik.
 - Sebaiknya media pendukung yang ada dimuseum seperti TV layar datar untuk memutar film dokumenter yang ada diruangan audio-visual dan beberapa unit komputer lebih di manfaatkan sebagai salah satu sumber informasi.
- Dikarenakan lingkungan di sekitar museum linggam cahaya sangat luas disarankan untuk mengisi dan membenahi taman hingga tampak menarik dan bisa dijadikan spot foto oleh wisatawan yang berkunjung.
- Ruang pameran terlalu kecil sehingga pameran barang pun seperti di tumpuk dan kurang rapi, sehingga wisatawan yang telah datang enggan datang kembali karena barang yang diperlihatkan itu saja tidak ada perubahan kalau pun ada yang berubah hanya beberapa saja.

- Tenaga tour guide lebih ditambahkan lagi serta pegawai museum harap memiliki kostum dan penampilan yang rapi dalam melayani.
 - Kedepannya diharapkan adanya pakaian adat yang bisa di sewakan ke wisatawan yang ingin mencoba memakai baju adat melayu lingga yang disertai memakai tudung manto, dan sudah kita ketahui bahwasannya lingga terkenal dengan tudung manto. Pastinya tidak semua orang lingga pun memiliki tudung manto.
 - Inti dari saran di atas untuk museum linggam cahaya ialah museum perlu penambahan ruangan yang besar karena museum lingga cahaya ini satu-satunya museum yang memiliki barang pameran yang unik dan banyak dikagumi oleh orang luar, maka dari itu mesti harus meluaskan gedung.
2. Bagi Pemerintahan
- Di harapkan kepada pemerintahan setempat agar memperhatikan kapasitas gedung yang ada dimuseum linggam cahaya yang sangat memerlukan gudang, laboraturium yang memadai karena museum memiliki koleksi yang sangat banyak.
 - Perlunya ditambahkan gudang agar bisa menghasilkan tata pameran yang baik sehingga wisatawan tidak merasa bosan, ketika datang tata pameran setiap minggu berubah.
 - Dikarenakan museum linggam cahaya sudah mencapai museum tipe B maka perlu di benahi dan lebih dibuat menarik dari segi bangunan dan tata letak atau tambahan ruangan,

contoh ketika ibu-ibu atau para orangtua mengunjungi museum pastinya mereka membawa anak-anak, sebagian anak-anak yang kurang menarik dengan benda peninggalan zaman dahulu maka alangkah lebih baik disediakan arena bermain anak baik permainan moderen maupun yang tradisonal.

1. pesaingannya misalnya lebih giat dalam mempromosikan produk jasa yang akan dijual dan memeberi penawaran menarik agar konsumen lebih tertarik dan secara otomatis juga akan meningkatkan volume penjualan tiket penerbangan di PT. Veronica Putri Meutuah Tour and Travel.

Daftar Pustaka

- Agus Sujanto.2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Akdon dan Riduwan.2009. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administras dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Dinas Kebudayaan.2017.*Museum Linggam Cahaya*. Lingga: Dikbud Lingga
- Henky Hermantoro.2011. *Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*. Depok: Aditri.
- Ismayanti.2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo Marpaung, Happy.
- Koeswara, E. 1986. *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa.
- Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1979 Tentang Objek Wisata.

- Pitana, I Gde, 2009, *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta : andi.
- Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Poerwodarminto.2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Riduwan.2009.*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Seraya.1983. *Menyongsong 50 Tahun Museum Bali Proyek Permuseuman*.Bali.
- Setyowati. 2013. *Organisasi dan Kepemimpinan Moderen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Smith, Spencer B.1989. *Computer-Based Production and Investory Control*.Prentice-Hall.New Jersey.
- Soekadijo, R.G. 1995. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soetjipto.1991. *Museum dan Persoalannya*.Surabaya: PT.Rienka Cipta.
- Sudijono.1987.Pengantar Statistika Pendidikan.Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2007 & Arikunto, 2003, Dalam buku *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Bisnis*.Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Deoartemen Pariwisata, POS, dan Telekomunikasi No. KM 8/PW:102/MPPT-87.
- Sutargaa.1981. *Capita Selecta Museografika dan Museologi*.Jakarta: Depdikbud.
- Sutargaa.1989. *Masalah Museum di Indonesia*.Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada.
- Sutargaa.2005. *Pengetahuan tentang Museum kencana Media Group*. Bandung: Syahrizal.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah.2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- JURNAL**
- Fani Purwati, 2016, *Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Pantai Indah Sergang Dabo Singkep*, Universitas Riau.
- Jansen- Verbeke & Van Rokam. 1996. *Scanning Museum Visitors Urban Tourism Marketing*. Rotterdam.
- Nanang Rudi Harsono, 2017, *Motivasi Wisatawan Mengunjungi*

*Objek Wisata Di Desa
Pawan Kabupaten Rokan
Hulu, Universitas Riau.*

Patricia L Sagala, 2017, *Motivasi
Wisatawan Berkunjung Ke
Daerah Tujuan Wisata
Danau Toba Sumatera
Utara*, Universitas Riau.

Seaton Av & Bennet.1996. *The
Marketing Of Tourism
Products: Concept Issues
and Casse*.London
International.Thomason
Busines Press.

Sintia Tri Anggraini. 2018. *Tanggapan
Pengunjung Terhadap Daya
Tarik Masjid Syahbuddin di
Kabupaten Siak*, Universitas
Riau.

Syarifah Masyrifah. 2017. *Pelaksanaan
Promosi Museum Linggam
Cahaya Di
Kabupaten Lingga
Provinsi Kepulauan Riau*,
Universitas Riau.